

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah harapan terbaik suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas bisa mengembangkan sumber daya yang berkualitas dan produktif, dengan demikian dapat menghadapi persaingan di era globalisasi. UU No. 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (1) menegaskan bahwasanya Pendidikan ialah usaha yang disengaja dan disengaja dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa dengan aktif mengembangkan potensi diri mereka dalam mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan ialah definisi yang kerap digunakan bagi beberapa pihak selaku senjata ampuh dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pembangunan pendidikan dipergunakan selaku kendaraan untuk proses transisi yang dilakukan dengan sengaja atau direncanakan sehingga beberapa bagian dari kehidupan sistem sosial yang terkena dampak bisa ditingkatkan atau ditingkatkan.

Motivasi adalah seluruh daya penggerak pada diri siswa yang berkembang, menjamin kesinambungan, dan menawarkan arah proses belajar, dengan demikian diharapkan tercapai (Sardiman, 2011:102). Motivasi belajar siswa dalam setiap

kegiatan belajar memainkan peranan terpenting didalam peningkatan kinerja akademik mereka dalam topik tertentu (Nashar, 2004:11). Motivasi sangat penting bukan hanya karena menghasilkan pembelajaran, tetapi juga karena membantu proses belajar (Catharina, 2006).

Menurut Slameto (2015), motivasi berpengaruh terhadap proses belajar. Pengaruh internal dan eksternal berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Penting untuk motivasi belajar adalah aspek minat internal, yaitu kecenderungan seseorang terhadap hal-hal tertentu karena tertarik padanya. Partisipasi orang tua dan daya cipta instruktur di kelas merupakan variabel eksternal. (1) Orang tua memiliki peranan terpenting didalam peningkatan motivasi belajar siswa. Keterlibatan orang tua pada pendidikan anaknya dapat dipandang sebagai bantuan dan dukungan bagi siswa pada proses pembelajaran, misalnya membantu pekerjaan sekolah dan mendorong kemajuan akademik. (2) Pentingnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran tidak dapat dilebih-lebihkan. Guru berfungsi sebagai lebih dari sekedar pemasok materi; kreativitas diperlukan dalam mengkonstruksi dan menyusun rangkaian proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran secara utuh.

Menurut Yamin (2011), motivasi akan mendorong dan mengarahkan belajar dalam menggapai sebuah tujuan, dan sifat motivasi belajar ialah dorongan internal dan eksternal kepada siswa atau siswa belajar dalam melakukan perubahan perilaku. Menurut Dimiyati (2002), motivasi belajar sangat penting. Arti penting motivasi bagi siswa diantaranya: (1) kesadaran akan posisi di awal, selama, dan di akhir proses pembelajaran; (2) menginformasikan tentang kekuatan upaya belajar dibandingkan dengan rekan-rekan; (3) mengarahkan kegiatan pembelajaran; (4)

meningkatkan semangat belajar; dan (5) kesadaran akan adanya perjalanan belajar kemudian bekerja diselingi dengan jam istirahat dan bermain terus menerus. Makmum (dalam Sudrajat, 2015) menegaskan bahwa menginspirasi siswa untuk mencapai tujuan mereka melibatkan perubahan energi dalam diri ataupun kepribadian setiap orang, yang diperlihatkan melalui: dorongan dan balasan yang efektif. Motivasi yang dimaksud ialah dorongan dari dalam diri siswa agar antusias mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh guru, contohnya siswa aktif memberikan pertanyaan ketika diberi kesempatan bertanya atau ada sesuatu yang tidak bisa dimengerti melalui pembelajaran, materi yang diuarikan bagi guru, rajin membuat tugas, dan tepat waktu didalam memberikan tugas.

Kemampuan seorang guru untuk mengendalikan pembelajaran dalam upaya untuk memenuhi sepenuhnya tujuan pendidikan yang telah ditentukan dikenal sebagai kreativitas guru didalam kegiatan pembelajaran. Keahlian mengelola pembelajaran yang dimaksud mengacu pada kapasitas seorang guru untuk mengembangkan rencana pembelajaran, aktivitas pembelajaran, pemilihan dan penerapan strategi pengajaran yang efektif, terlibat secara harmonis terhadap siswa baik didalam ataupun diluar kelas, dan mendorong pembelajaran pada siswa. untuk secara konsisten terlibat dalam kegiatan belajar dengan semangat, fokus, minat belajar, dan hasil belajar yang sukses. Untuk mengelola dan membangun kelas, kreativitas guru memerlukan proses yang kompleks dan ilustratif yang mengkaitkan mempertimbangkan banyak gagasan dan konsep. Bagi guru inovatif yang ingin memberikan hasil yang segar, proses belajar mengajar menghadirkan kesulitan yang khusus dan berbeda.

Menurut Wibowo (2012:31), mendorong inovasi guru dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia pendidikan. Guru diharapkan mendemonstrasikan dan mengilustrasikan proses kreatif untuk memenuhi perannya sebagai agen kreativitas yang penting dalam proses pembelajaran. Sebagai gambaran, kreativitas guru didalam pembelajaran umumnya sebagai sebuah langkah kompleks yang terdiri dari perenungan berbagai ide atau konsep untuk mengendalikan dan meningkatkan pembelajaran.

Berlandaskan Munandar (2012), kreativitas ialah kapasitas dalam menghasilkan kombinasi baru dari data, informasi, atau elemen yang tersedia. Kreativitas bisa didefinisikan selaku keahlian didalam menciptakan sesuatu yang baru, baik yang benar-benar baru ataupun sebagai hasil modifikasi melalui pengembangan sesuatu yang sudah ada, dengan demikian jika dikaitkan terhadap kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran, guru dapat menciptakan sebuah strategi dalam mengelola pembelajaran ataupun memodifikasi beberapa strategi pembelajaran yang ada untuk menghasilkan formasi baru.

Menurut Sunaryo (2009), konsep keahlian dan kreativitas guru dengan praktis guru wajib selalu menciptakan peningkatan keahlian profesionalnya; dalam konteks ini, guru wajib mempunyai keterampilan seperti; (1) dapat menguasai materi, (2) dapat merancang program belajar mengajar, (3) dapat melakukan kegiatan belajar mengajar. Kreativitas guru yang dimaksud adalah cara guru memberikan penjelasan materi terhadap siswa. Guru wajib menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, seperti diskusi kelompok dan simulasi, daripada hanya mengandalkan instruksi atau penjelasan langsung.

Membina kreativitas guru merupakan suatu tantangan yang dialami oleh dunia pendidikan. Pada konteks ini, inovasi guru terletak pada kegiatan pembelajaran serta pengelolaan kelas. Pengajar sebagai komponen eksternal yang berperan selaku penunjang tercapainya hasil belajar yang maksimal ialah suatu faktor yang bisa memberikan pengaruh bagi proses pembelajaran. Guru ialah pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya mendidik, menginstruksikan, memberikan bimbingan, memberi arahan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa.

Upaya peningkatan mutu pendidikan di semua jenjang dan jalur sangat penting dan mendapat perhatian yang signifikan dalam kebijakan pendidikan bangsa kita. Siswa, guru, dan kurikulum memainkan peran penting dalam proses pendidikan dan pengajaran agar pendidikan memenuhi harapan dalam hal meningkatkan pencapaian hasil yang sesuai dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Salah satu komponen tersebut adalah peran pendidik dalam memfasilitasi proses pembelajaran bagi peserta didik. Melalui proses transformasi dan penanaman nilai-nilai ilmiah pada siswa, pencapaian hasil pendidikan yang berkualitas seringkali ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan guru dalam memberikan bahan ajar/materi pelajaran dan menjalankan perannya dalam proses pembelajaran bagi siswa.

Upaya peningkatan kualitas hasil pendidikan terutama bertumpu pada pengembangan kreativitas guru. Bahkan dalam proses pembelajaran, inovasi guru sangat penting, dan dapat menjadi batu loncatan untuk meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa (Agung, 2010). Kreativitas yang dipermasalahkan adalah kemampuan guru untuk mengartikulasikan konsep, konsep, dan benda yang ada.

Proses belajar menjadi produktif ketika siswa termotivasi untuk belajar. Dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, guru harus kreatif didalam membangun motivasi belajar siswa, dengan demikian menumbuhkan perilaku belajar siswa yang berhasil. Siswa sebagian besar terdorong untuk melakukan suatu kegiatan karena mereka ingin atau karena kebutuhan mereka sedang ditangani. Siswa juga terdorong untuk belajar agar dapat menerima atau menghindari hadiah atau hukuman seperti nilai, simbol pengakuan, atau pujian guru.

Berdasarkan informasi yang peneliti kumpulkan dari beberapa siswa atau siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Cibal dan hasil observasi di SMA Negeri 2 Cibal selama pelaksanaan Adaptive PLP terkait kreativitas guru didalam pengelolaan pembelajaran ekonomi, ditetapkan bahwa kurang, terbukti oleh kurangnya semangat siswa dalam mengerjakan tugas ekonomi, keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas ekonomi, dan kurangnya partisipasi siswa di kelas pada saat penghematan. Tantangan yang muncul di SMA Negeri 2 Cibal adalah akibat kurang dimanfaatkannya kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran. Dalam hal pendekatan pembelajaran, guru biasanya menggunakan format ceramah. Guru harus dapat menemukan cara baru untuk mengelola pembelajaran ekonomi untuk memberikan siswa berbagai pelajaran yang akan membuat mereka lebih terlibat dan inventif dalam diskusi dan bersemangat untuk menyelesaikan tugas ekonomi yang diberikan. Siswa kurang antusias selama proses pembelajaran, terlihat kurang memperhatikan dan tidak mencatat materi pelajaran yang diberikan guru, dan beberapa siswa bercakap-cakap dan bercanda dengan temannya selama di kelas.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian melalui judul **“PENGARUH KREATIVITAS GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN EKONOMI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA di SMA NEGERI 2 CIBAL”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks masalah, masalah terkait penelitian berikut bisa ditetapkan.

1. Guru belum menggunakan media pembelajaran dan desain pembelajaran secara efektif saat menyampaikan materi.
2. Variasi dalam melaksanakan pembelajaran belum maksimal; guru sering menggunakan gaya ceramah.
3. Kurangnya minat siswa dalam menyelesaikan tugas ekonomi
4. kurangnya pemahaman materi mahasiswa terkait ekonomi
5. Kurangnya minat siswa untuk belajar ekonomi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berlandaskan latar belakang dan masalah yang dibahas, sehingga studi ini dibatasi terhadap kreativitas guru didalam mengelola pembelajaran ekonomi dan motivasi belajar siswa di kelas X IPS SMA Negeri 2 Cibal.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah di bahas sehingga pengkaji merumuskan masalah diantaranya:

“Apakah terdapat pengaruh kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran ekonomi terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Cibai?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang sudah pengkaji bahas, dengan demikian tujuan studi ini diantaranya:

“Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran ekonomi terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Cibai”

1.6 Manfaat Penelitian

Berlandaskan studi di atas pengkaji mengharapkan studi ini bisa memberi kegunaan diantaranya.

1. Manfaat Teoritis

Hasil kajian studi ini mampu memberi sumbangan untuk kemajuan pengetahuan dan pengetahuan dasar, terutama dibidang ilmu pendidikan, serta memperkaya hasil penelitian sebelumnya, serta dapat memberikan gambaran tentang dampak kreativitas guru didalam pengelolaan pembelajaran ekonomi bagi motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Bisa meningkatkan motivasi didalam melaksanakan aktivitas belajar.

2) Bagi Pendidik

Dapat dijadikan masukan dan referensi bagi guru tentang pentingnya kreativitas guru dalam mengendalikan pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

3) Bagi Peneliti

Bisa memberikan pengetahuan berkaitan dampak inovasi guru didalam pengelolaan pembelajaran ekonomi pada motivasi belajar mahasiswa. memperoleh data terkait pengaruh inovasi guru didalam manajemen pembelajaran ekonomi terhadap motivasi belajar siswa.

4) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Bisa digunakan selaku rujukan bagi studi berikutnya, dengan demikian bisa dimanfaatkan sebagai sumber daya oleh pihak-pihak yang melakukan penelitian terkait pengaruh kreativitas guru didalam pengelolaan pembelajaran ekonomi bagi motivasi belajar siswa.

